

Ship Operation

Engineering Proceeding

p-ISSN :

Vol. 1, September 2023

e-ISSN :

## **UPAYA MEMAKSIMALKAN DINAS JAGA PELABUHAN DIKM. KENDHAGA NUSANTARA 8 GUNA KELANCARAN PROSES BONGKAR MUAT**

**TB Fajar Akbar Azhari<sup>1</sup>, Arleiny<sup>2</sup>, Anthony Damanik<sup>3</sup>**

*Program Studi Diploma IV Teknologi Rekayasa Operasi Kapal, Politeknik Pelayaran  
Surabaya*

*Email korespondensi : -, [arleiny@poltekpel-sby.ac.id](mailto:arleiny@poltekpel-sby.ac.id), [doharmandamanik75@poltekpel-sby.ac.id](mailto:doharmandamanik75@poltekpel-sby.ac.id)*

### **ABSTRAK**

Dinas jaga adalah bagian yang sangat penting dalam pekerjaan di atas kapal, karena melibatkan pengawasan selama 24 jam di atas kapal untuk mendukung kelancaran operasi pelayaran dan keselamatan selama pelayaran, termasuk pengamatan kondisi sekitar kapal. Penelitian ini akan difokuskan pada tugas perwirajaga saat proses bongkar muat, kesalahan yang sering terjadi selama dinas jaga di pelabuhan, serta solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Metode penelitian deskriptif kualitatif akan digunakan untuk memperoleh hasil yang memuaskan. Penelitian ini dilakukan selama masa prala di kapal KM Kendhaga Nusantara 8. Data utama akan diperoleh langsung dari kejadian yang terjadi di kapal tersebut, sedangkan data sekunder akan diperoleh dari catatan yang sudah ada serta wawancara langsung dengan perwira kapal dan awak kapal, serta melalui pembacaan hasil kegiatan dan insiden yang pernah terjadi di kapal tersebut.

Analisis akan membahas apakah proses dinas jaga di pelabuhan sesuai dengan STCW 1978 Amandemen 2010 dan menggambarkan fakta-fakta yang terjadi di kapal untuk menilai tingkat risiko jika kinerja ABK kurang saat dinas jaga di pelabuhan.

**Kata kunci :** *Upaya, Dinas Jaga Pelabuhan, Bongkar Muat*

#### **PENDAHULUAN**

Dinas jaga merupakan salah satu bagian terpenting dalam bekerja di atas kapal, karena dinas jaga merupakan suatu kegiatan pengawasan selama 24 jam di atas kapal, yang bertujuan untuk menunjang kelancaran operasi pelayaran agar selamat selama alur pelayaran, yang di dalamnya antara lain kegiatan

pengamatan kondisi sekeliling kapal.

Tujuan dilaksanakannya dinas jaga ialah untuk memastikan ketertiban, keamanan, kebersihan kapal, muatan, penumpang, dan lingkungan sekitar tetap aman serta melaksanakan perintah sesuai prosedur.

Dinas jaga pelabuhan di kapal dilakukan ketika kapal sedang sandar di

dermaga, berlabuh jangkar, olah gerak saat kapal tolak dari pelabuhan maupun tiba di pelabuhan, saat proses bongkar muat dan menaikkan / menurunkan pandu.

Jaga pelabuhan diharapkan dapat melancarkan proses kegiatan di atas kapal dan juga dapat menjaga keamanan di atas kapal, sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan, anak buah kapal, maupun kapal itu sendiri.

Sesuai dengan *ISPS CODE*, aturan dinas jaga pelabuhan harus di terapkan oleh perwira jaga dan dibantu oleh anak buah kapal yang jaga pada jam itu. Faktor terbesar terjadinya kerusakan muatan dan *Over Stowage* ialah kesalahan manusia, menurut analisa *Maritime Safety Committee*. Kesalahan manusia tidak lain menyangkut manajemen di atas kapal. Contohnya adalah perwira jaga melepas tanggung jawab tugas jaganya dan mengalihkan tugas jaganya ke perwira yang lainnya. Ada juga ABK yang meninggalkan kewajiban tugas jaga tanpa seizin perwira jaga. Hal seperti ini akan berdampak serius antara lain, *Stowage Plan* yang tidak sesuai, mengabaikan prinsip-prinsip pemuatan dan banyak risiko besar yang akan membawa kerugian bagi perusahaan pelayaran.

Oleh sebab itu diperlukan perwira kapal yang menghormati sekaligus memahami tugas jaga di pelabuhan. Sebagian perwira kapal masih meremehkan tanggung jawab tersebut.

Selama penulis melakukan penelitian di atas kapal, penulis menemukan adanya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan dinas jaga di pelabuhan sehingga menghasilkan kerugian bagi perusahaan maupun kerugian di atas kapal.

Seperti yang terjadi di KM. Kendhaga Nusantara 8 pada tanggal 29

Oktober 2019, tali *head line* putus dikarenakan teganganterlalu kencang saat kapal sedang proses bongkar muat kontainer, cuaca sedang kurang bersahabat dengan kondisi laut *slightsea*, kurangnya tanggung jawab perwira jaga dan anak buah kapal menjadi penyebabnya.

Kelalaian saat dinas jaga kembali terulang saat kapal sedang sandar di Pelabuhan Badas, pada tanggal 03 Desember 2019. Adanya kehilangan peralatan cat *distore cat* bosun, kelalaian disebabkan perwira jaga maupun anak buah kapal tidak menuliskan identitas pengunjung di *visitor log book*.

## TINJAUAN PUSTAKA

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang membahastentang hal-hal penting dalam menjalankan Dinas Jaga di kapal. Pembahasan mengenai tugas dinas jaga pelabuhan saat proses bongkar muat perlu untuk diketahui dan dijelaskan beberapa teori-teori, definisi dan pembahasan lain serta pengertiannya yang penulis ambil dari beberapa referensi sumber pustaka yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

### 1. Pengertian Upaya

Berdasarkan penelitian Arif, Kafailah. (2022) Upaya adalah usaha untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan untuk memberikandorongan motivasi agar memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri maupun kepada orang lain di sekitarnya.

### 2. Pengertian Dinas Jaga

Berdasarkan penelitian dari Hartutik Siti (2018:14) dinas jaga adalah tugas atau tanggung jawab untuk kegiatan

keamanan di pelabuhan atau pelabuhan kontainer atau dermaga kontainer atau tempat-tempat lain untuk mencegah atau meminimalkan resiko dari pencurian atau resiko lain yang berhubungan dengan hal itu. Dari pengertian diatas penulis mengambil simpulan bahwa dinas jaga ialah tanggung jawab untuk mencegah atau mengurangi resiko dari pencurian ataupun kecelakaan, dan menciptakan kondisi yang aman terkendali.

a. Dinas Jaga Harian

Sesuai dengan situasi normal saat kapal sandar di pelabuhan, untuk alasan keamanan Nakhoda harus mengatur dinas jaga yang memadai, efisien dan berkesinambungan, termasuk dinas jaga harian. Dinas jaga harian termasuk suatu tanggung jawab para awak kapal sesuai jabatannya. Berdasarkan penelitian Djoko Subandrijo (2007:88) “Dinas jaga harian meliputi tugas administrasi, perawatan ataupun operasional kapal dan tanggung jawab para personel”.

b. Dinas Jaga Laut

Dinas jaga laut menurut Branch (1995) dalam jurnal Widyaningsih, Upik dkk (2019), Dinas jaga adalah tanggung jawab untuk kegiatan keamanan di pelabuhan atau pelabuhan *container* atau dermaga *container* atau tempat-tempat lain untuk mencegah ataupun meminimalisir resiko dari pencurian atau resiko lain yang berhubungan dengan hal itu.

Berdasarkan pemikiran diatas penulis mengemukakan bahwa dinas jaga laut berarti penjagaan dengan penuh kewaspadaan untuk mencegah segala sesuatu yang tidak diinginkan ketika melaksanakan dinas jaga laut dan harus mematuhi semua peraturan untuk mencegah tubrukan di laut. Sebagai tambahan perwira jaga maupun jurumudi jaga harus memastikan bahwa pengawasan dilakukan dalam keadaan sekitarnya aman untuk melakukan tugas-tugas tersebut.

c. Dinas Jaga Pelabuhan

Dinas jaga yang dimaksud diatas ialah dinas jaga *deck* yang dilakukan saat kapal sedang sandar di pelabuhan dan tidak diadakan jaga laut. Dinas jaga pelabuhan akan terlaksana dengan aman dan terkendali jika dipahami maksud dan tujuannya oleh seluruh awak kapal. Di kapal KM. Kendhaga Nusantara 8 pembagian dinas jaga pelabuhan telah diatur sesuai peraturan internasional yang dibuat oleh perusahaan.

3. Pelaksanaan Dinas Jaga

Menurut *International Maritime Organization Publication* (2011:264), ada prosedur-prosedur yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan dinas jaga di pelabuhan yang sudah diatur dalam *A Standart Training Certification and Watch Keeping (STCW)* 2010 bagian 5 tentang tugas jaga di pelabuhan :

4. Pengertian Pelabuhan

Menurut Hananto Soewedo (2015) pelabuhan adalah tempat persinggahan kapal, yang mempunyai sarana dan fasilitas untuk melaksanakan kegiatan pelabuhan. Fungsi pelabuhan adalah tempat melaksanakan kegiatan bongkar muat.

5. Pengertian Kelancaran Proses

Menurut kamus terbaru Bahasa Indonesia (2011:405) didalam buku KBN (2020) “Lancar adalah melaju dengan cepat atau bergerak maju dengan cepat”. Sedangkan “kelancaran adalah keadaan lancarnya (sesuatu) pembangunan sangat bergantung pada sarana, tenaga dan biaya yang tersedia.

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa kelancaran proses ialah suatu keadaan yang tidak tersendat-sendat untuk mencapai suatu tujuan seseorang maupun kelompok.

## 6. Pengertian Bongkar Muat dan Penataan Muatan

### a. Bongkar Muat

Menurut Hatta & Syamsuddin dalam Bakri (2020) menyebutkan bongkar muat di pelabuhan merupakan aktivitas pemindahan barang angkutan dari kapal atau tongkang ke atas platform dermaga atau sebaliknya.

### b. Pengertian Penataan Muatan

Pengaturan dan teknik pemuatan di atas kapal merupakan salah satu kecakapan pelaut (*seaman ship*) yang mencakup berbagai macam aspek tentang bagaimana cara melakukan pemuatan di atas kapal, bagaimana cara melakukan perawatan muatan selama dalam pelayaran, dan bagaimana melakukan pembongkaran di pelabuhan tujuan

#### 1) Melindungi Kapal (*To Protect The Ship*)

Yang di maksud dengan melindungi kapal adalah upaya agar kapal tetap selamat selama kegiatan bongkar muat maupun dalam pelayaran, misalnya menjaga stabilitas kapal, jangan memuat melebihi *deck load capacity*, memperhatikan SWL (*Safety Work Load*) peralatan bongkar muat, dan lain-lain.

#### 2) Melindungi Muatan (*To Protect Cargo*)

Dalam peraturan perundang-undangan internasional dinyatakan bahwa perusahaan pelayaran atau pihak kapal (*carrier*) bertanggung jawab atas keselamatan dan keutuhan muatan sejak muatan itu dimuat sampai muatan itu dibongkar. Pemuatan Dan Pembongkaran Muatan Secara Cepat, Efisien, Dan Sistematis

#### 3) Penggunaan Ruang Muat Semaksimal Mungkin

Dalam melakukan pemuatan harus diusahakan agar semua ruang muat terisi penuh oleh muatan (*full*) atau kapal dapat

memuat sampai sarat maksimum (*down*), sehingga dapat diperoleh uang tambang yang maksimal. Namun demikian, karena pengawasan yang tidak baik oleh dinas jaga pada saat bongkar muat sehingga banyak ruangan muat yang tidak terisi muatan ini disebut "*Broken Stowage*".

## 7. Hal-Hal Yang Berkaitan Dengan Dokumen Kapal

Tanggung jawab perwira jaga pada saat kapal sandar di pelabuhan, selain mengurus kapal dan muatannya juga harus menyelesaikan dokumen-dokumen kapal yang di perlukan.

Pelaksanaan dinas jaga yang di lakukan dengan maksimal di atas kapal adalah relatif, karena sulit untuk menentukan suatu pekerjaan dapat di lakukan dengan maksimal.

Hal itu dipengaruhi oleh pandangan masing-masing individu yang menentukan penilaian terhadap pekerjaan tersebut dilakukan dengan maksimal atau tidak. Hal itu juga tidak terlepas dari pengaruh peralatan bongkar muat di atas kapal yang masih menggunakan sistem operasi manual sehingga akan mempengaruhi kegiatan dinas jaga.

Berdasarkan pada landasan teori, bahwa ketentuan yang ada harus dilaksanakan dengan baik, dan juga harus diperhatikan dengan seksama agar berjalan sesuai prosedur yang efektif dan tepat.

## METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis untuk menyampaikan masalah yaitu metode deskriptif, digunakan untuk menguraikan maupun menggambarkan objek yang diteliti, ataupun gambaran fakta kejadian dilapangan. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif menurut

Mukhtar (2013:10) metode penelitian deskriptif ialah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Selanjutnya, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi poin utama terhadap apa yang sudah diteliti. Laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk menggambarkan penyajian laporan, data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian penulis selama melaksanakan praktek pada saat kapalsandar maka perwira dan juru mudi jaga harus selalu waspada dan standby dalam melaksanakan dinas jaga. Berikut ini data penilaian sejauh mana tugas dan tanggung jawab dari perwira jaga maupun jurumudi jaga dilaksanakan. Data yang disajikan oleh penulis berupa tabel yang terdapat nilai pada setiap tugas dan tanggung jawabnya.

1) Tabel penilaian perwira jaga:

N O	JABAT AN	TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB	NIL AI
1.	Mualim 2	Menjaga keamanan kapal dari pencurian, dan kebakaran,	50
		Melaksanakan standing order dari Nakhoda dan mualim 1,	75
		Memasang penerangan, memasang bendera / semboyan yang diharuskan serta mengikuti peraturan	70

		bandar.	
		Ikut membantu pencegahan polusi udara dan air,	60
<b>TOTAL</b>			<b>255</b>
2.	Mualim 3	Menjaga keamanan kapal dari pencurian, dan kebakaran,	40
		Melaksanakan standing order dari Nakhoda dan mualim 1,	65
		Memasang penerangan, memasang bendera / semboyan yang diharuskan serta mengikuti peraturan bandar.	55
		Ikut membantu pencegahan polusi udara dan air,	50
<b>TOTAL</b>			<b>210</b>

2) Tabel penilaian jurumudi jaga:

2.	A/B 2	Melaksanakan perintah perwira jaga,	60
		Menjaga kekencangan tali tambat kapal,	70
		Membantu menjaga keamanan kapal,	75
<b>TOTAL</b>			<b>205</b>
3.	A/B 3	Melaksanakan perintah perwira jaga,	65
		Menjaga kekencangan tali tambat kapal,	50
		Membantu menjaga keamanan kapal,	60
<b>TOTAL</b>			<b>175</b>

Keterangan :

≤ 180	= Sangat Kurang
181 – 225	= Kurang
226 – 270	= Baik
271 – 300	= Sangat Baik

Dari data diatas bisa diketahui bahwa penerapan tugas jaga pelabuhan di KM. Kendhaga Nusantara 8 bisa dikatakan belum optimal karena masih sering terjadi kelalaian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis maka didapatkan beberapa faktor yang menyebabkan kinerja tugas jaga awak kapal yang kurang maksimal. Faktor

NO	JABATAN	TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB	NILAI
1.	A/B 1	Melaksanakan perintah perwira jaga,	70
		Menjaga kekencangan tali tambat kapal,	50
		Membantu menjaga keamanan kapal,	55
<b>TOTAL</b>			<b>175</b>

pertama kesalahan yang terjadi ialah kurangnya melaksanakan safety meeting yang bertujuan untuk memberikan pengarahan tentang tugas jaga dan tanggung jawab Officer jaga dan jurumudi jaga ketika melaksanakan dinas jaga. Faktor kedua yaitu kurangnya pengetahuan tentang ISPS Code pada awak kapal yang menyebabkan awak kapal lalai dalam tugas jaga. Faktor terakhir ialah kurangnya rasa tanggung jawab baik dari perwira jaga maupun jurumudi jaga dalam melaksanakan tugas jaga di atas kapal, baik itu dinas jaga harian maupun pelabuhan yang dapat menyebabkan kejadian atau resiko kecelakaan kerja di atas kapal, lingkungan, maupun awak kapal itu sendiri.

Dampak yang dapat ditimbulkan akibat dari kelalaian saat kapal melaksanakan proses bongkar muat dari hasil analisis data yang didapat oleh penulis yaitu pertama kerugian secara operasional terhadap perusahaan dimana seharusnya kapal dapat melaksanakan bongkar muat secara optimal akan tetapi

dikarenakan adanya kelalaian dinas jaga menyebabkan proses bongkar muat tidak terlaksana secara optimal dan tepat. Dampak kedua yaitu keselamatan para awak kapal maupun pekerja bongkar muat akan terancam jika dinas jaga tidak dilakukan dengan optimal dan tepat. Dampak yang terakhir yaitu kelalaian dapat menjadikan kecelakaan kerja dan akan menghambat efektifitas dan kinerja proses bongkar muat yang merugikan kapal, perusahaan, maupun diri sendiri.

Dari keempat permasalahan yang ada, penulis mencoba memberikan penyelesaian masalah sebagai berikut:

a. Tali Head Line Yang Putus

Tugas dan tanggung jawab dari mualim I sebagai perwira keamanan yang selalu mengingatkan bahwa ronda keliling pada saat jaga pelabuhan atau jaga muatan selalu di laksanakan minimal 30 menit sekali agar selalu aman, tertib dan kondusif. Memang masalah yang harus dihadapi ketika dinas jaga pelabuhan sangat banyak, dan disini mualim jaga dan jurumudi jaga dituntut harus bisa bekerja sama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebenar-benarnya, karena setiap tugas yang dijalankan memiliki resiko besar jika sampai diremehkan. Selain itu juga kurangnya pengawasan secara langsung oleh Nakhoda terhadap jalannya penjagaan di atas kapal, sehingga banyak yang meremehkan ISPS *CODE* karena kurang tegasnya peraturan diatas kapal.

b. Pencurian di *Store Cat* Bosun

Rutin setiap 15-30 menit sekali melaksanakan pengecekan tali agar tidak terlalu kencang dan terlalu kendur. Serta memahami cepat lambatnya pasang surut air laut pada suatu pelabuhan guna

mengantisipasi perubahan kekencangan tali secara drastis. Dalam hal ini mualim jagadiharap bisa mengawasi apakah tugas dari jurumudi jaga ini sudah dilaksanakan dengan baik apa belum. Karena bisa saja jurumudi jaga meremehkan tugas ini dan mualim jaga terkesan kurang peduli akan tugas ini. Akhirnya ketika terjadi kesalahan yang harusnya bisa diantisipasi menjadi masalah tambahan yang pastinya sangat membahayakan jalannya bongkar muat.

c. Muatan Yang Tidak Sesuai BayPlan  
Pada permasalahan kali ini terdapat banyak faktor yang mempengaruhi.

Untuk faktor kru kapal sangat diperlukan evaluasi khusus dari mualim 1 dan Nakhoda tentang tugas dan tanggung jawab ketika jaga pelabuhan. Masalah yang perlu dievaluasi lagi adalah pemahaman tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan ketika melaksanakan tugas jaga pelabuhan. Karena disini saya lihat banyak tugas dari mualim jaga dan jurumudi jaga yang diabaikan. Padahal tugas tersebut berperan penting dalam kelancaran operasional bongkar muat. Jika terjadi kendala segera mengkonfirmasi mualim 1 dan *foreman* agar segera diatasi dan tidak sampai merugikan waktu efisiensi bongkar muat, dan menghindari *delay* pemberangkatan kapal. Selain dari kru kapal masalah ini juga disebabkan foreman yang terlalu memaksakan kegiatan tetap berjalan meskipun kondisi hujan. Padahal kru kapal juga berhak untuk menunda pekerjaan demi mengantisipasi kecelakaan kerja atau keselamatan muatan.

d. Seal Container/Segel Kontainer Yang Rusak

Masalah ini terjadi akibat kelalaian

pihakagen perusahaan, kenapa bisa terjadi kerusakan segel tapi luput dari pemeriksaan. Seharusnya sebelum kontainer dinyatakan siap untuk dimuat sudah melalui proses pemeriksaan terlebih dahulu. Dan untuk kru juga bisa dibilang kurang teliti dalam mengawasi muatan yang di muat diatas kapal. Seharusnya setiap muatan yang naik sudah dipastikan dalam keadaan baik dan bisa ditumpuk dengan muatan lain. Serta Nakhoda diharap mampu bersikap tegas dalam masalah ini karena kelalaian yang dilakukan perwira jaga dan jurumudi jaga sangat berbahaya dan bisa mengakibatkan kerusakan muatan didalamnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Pada pembahasan sebelumnya telah dilakukan analisa terhadap permasalahan yang ada. Dari hasil analisa tersebut di peroleh beberapa pemecahan masalah, sehingga dapat di simpulkan bahwa:

- a) Penerapan dinas jaga pelabuhan di KM. Kendhaga Nusantara 8 belum optimal, karena banyak sekali tugas dan tanggung jawab dari perwira dan jurumudi jaga yang tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- b) *Safety meeting* di KM. Kendhaga Nusantara 8 belum dilaksanakan secara rutin pada setiap bulannya. Oleh karena itu banyak kru kapal yang belum faham terhadap tugas yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya.
- c) Penerapan *ISPS CODE* di KM. Kendhaga Nusantara 8 belum maksimal, bahkan banyak kru kapal terutama perwira jaga yang mengabaikannya. Selain itu Nakhoda juga kurang memberikan ketegasan untuk seluruh kru terutama perwira jaga untuk melaksanakan aturan-aturan dalam *ISPS CODE*. Kurangnya pengetahuan tentang

resiko- resiko terhadap setiap pelanggaran atas tugas dan tanggung jawab ketika dinas jaga. Oleh karena itu banyak kru yang masih meremehkan tugas dan tanggung jawabnya.

- d) Kurangnya pengawasan dari Nakhoda atas setiap kinerja dari perwira jaga dan jurumudi jaga, sehingga banyak yang terbiasa melakukan kelalaian terhadap tugas-tugasnya karena merasa tidak pernah dapat teguran dan peringatan dari mualim 1 ataupun Nakhoda.

### 2. Saran

Berikut ini beberapa saran untuk awak kapal :

- a. Seluruh kru diharapkan ketika pertamakali On Board benar-benar mengikuti kegiatan familiarisasi oleh kru yang digantikan mengenai tugas dan tanggung jawabnya serta memahami betul bagian-bagian di atas kapal, fungsinya dan pengoperasiannya. Dan tugas mualim 1 disini adalah memastikan apakah kru pengganti sudah benar-benar mengerti tentang tugas dan tanggung jawabnya, sebelum menandatangani form familiarisasi.
- b. Mengadakan *safety meeting* rutin setiap bulannya yang salah satu tujuannya untuk membahas mengenai sistem tugas jaga pelabuhan guna kelancaran operasional bongkar muat. Serta untuk mengevaluasi jalannya dinas jaga selama 1 bulan dan apa yang harus diperbaiki agar tidak terjadi kesalahan dalam operasional bongkar muat dibulan berikutnya.
- c. Memaksimalkan penerapan *ISPS CODE* di atas kapal, serta diharapkan adanya ketegasan dari Nakhoda kepada perwira jaga maupun jurumudi jaga dalam penerapan aturan *ISPS CODE* agar benar-benar dilaksanakan guna mengantisipasi tindak kejahatan dari pengunjung ilegal.
- d. Ketika *safety meeting* diharap Nakhoda memberikan wawasan tentang resiko-



resiko yang memungkinkan terjadi jika perwira jaga dan jurumudi jagamelalakan tugas dan tanggung jawabnya. Agar memunculkan inisiatif untuk lebih meningkatkan kinerjanya demi menghindari akibat dari kelalaianterjadi.

- e. Meningkatkan pengawasan dari Nakhoda terhadap jalannya kegiatan bongkar muat, serta mengawasi kinerjaperwira jaga dan jurumudi jaga apakahsudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik atau belum.
- b) Dari saran diatas diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan awak kapal tentang pentingnya pemahaman dan implementasi DINAS JAGA PELABUHAN yang baik dan benar . Dengan demikian, tingkat keselamatan dan kinerja awak kapal akan meningkat sehingga bisa terhindar dari setiap permasalahan akibat dari kelalaian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Anggoro, Jati Pranoto. (2017). *Pengaruh Pelaksanaan Dinas Jaga Terhadap Keselamatan Crew Kapal MT. Matindok Pada Saat Sandar di Pelabuhan*. Diss. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- Arif, Kafaillah. (2022). *Prosedur Dan Upaya Penanganan Darurat Kebakaran Terhadap Anak Buah Kapal*. Celebes Engineering Journal 4.1 (2022): 19-29.
- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, Cetakan ketiga (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 153-177
- Bakri, M. D., Mansur, A. Z., & Bunga, S. (2020). *Analisis Kinerja Bongkar Muat di Pelabuhan Tengayu II Tarakan. Siklus: Jurnal Teknik Sipil*, 6(2), 204-215.
- International Maritime Organization (IMO). (2011). *International Convention on Standards of Training Certification and Watchkeeping For Seafarers*, London : Imo Publication.
- Kamaludin, K., & Joviawan, A. (2023). *Optimalisasi Pelaksanaan Dinas Jaga Laut dalam Mendukung Keamanan dan Kelancaran Pelayaran di KM. Bintang Utama. Jurnal Ilmiah Kemaritiman Nusantara*, 3(1), 15-21.
- Kbbi (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2023). *Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*. Di Akses Pada 12 Mei.2023.  
<https://kbbi.web.id/dinas>
- Kbbi (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2023). *Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*. Di Akses Pada 10 April.2023.  
<https://kbbi.web.id/jaga>
- Kbbi. (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2011). *Arti Kelancaran dan Arus, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (KBBI)*. Diambil dari: <https://typoonline.com>
- Mawardi, Kholid. (2021). *Pengaturan Pelaksanaan Dinas Jaga di Kapal Sesuai Stcw 1978 As Amended 2010*. Majalah Ilmiah Bahari Jogja 19.1 (2021): 87-103.

- Miftah, Arzaq Nawawi. (2022). *Analisis Pelaksanaan Dinas Jaga di Atas Kapal Terhadap Implementasi STCW 1978 Amandemen 2010*. Diss. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2022.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhsin, Ali. (2017). *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Alquran di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang*. *Jurnal Al-Murabbi* 2.2 (2017): 275-290.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : Referensi.
- Partono, Suwadji. (2013). *Hal – Hal Penting Dalam Melaksanakan Dinas Jaga di Kapal*.
- Siti, Hartutik. (2018). *Peranan Perwira Jaga Pada Dinas Jaga Terhadap Keselamatan Pelayaran di KM. Niki Sejahtera*.
- Soewedo, H. (2015). *Penanganan Muatan Kapal*. Djangkar Penerbit Buku Maritim.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kualitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Widyaningsih, U., & Nisa'Lestari, J. (2019). *Pelaksanaan Dinas Jaga Pada Saat Operasi Bongkar Muatan Di Kapal MT. Transko Arafura Pada Pelabuhan Gunung Sitoli*. *Jurnal 7 Samudra*, 4(1).